

Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Litnum di SMP Negeri Satap 3 Sindue Tobata Kabupaten Donggala

**Idrus A. Rore¹, Priyatna Prasetyawati², Mahfud M. Gamar³,
Wilman D. Lumangino⁴**

^{1, 2, 3, 4} Universitas Tadulaku, Palu, Indonesia
corresponding author: idrusrare68@gmail.com

Received 05-08-2024

Revised 14-08-2024

Accepted 21-08-2024

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis Literasi dan Numerasi (Litnum) melalui pendampingan. Latar belakang pengabdian ini adalah kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas penilaian di sekolah-sekolah, mengingat pentingnya instrumen penilaian yang akurat untuk mengukur literasi dan numerasi siswa. Pendampingan dilakukan dalam tiga tahapan utama: 1) Pra Pendampingan, mencakup persiapan dan penyajian materi; 2) Pendampingan, meliputi penyajian materi, diskusi kelompok, praktik penyusunan instrumen, dan presentasi; serta 3) Pasca Pendampingan, yang melibatkan pendalaman dan review. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan efektif meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis Litnum dengan lima indikator keberhasilan: penyusunan kisi-kisi, stimulus soal, relevansi indikator, pedoman penskoran, dan rubrik penilaian. Capaian di atas 50% dinilai efektif karena peserta belum pernah mengikuti pendampingan serupa sebelumnya.

Kata kunci: Instrumen penilaian, Literasi, Numerasi

ABSTRACT

This community service aims to develop teachers' ability to create assessment instruments based on Literacy and Numeracy (Litnum) through mentoring. The background of this service is the urgent need to improve the quality of assessments in schools, given the importance of accurate assessment instruments to measure students' literacy and numeracy. The mentoring is conducted in three main stages: 1) Pre-Mentoring, including preparation and material preparation; 2) Mentoring, involving material presentation, group discussions, practical exercises in creating assessment instruments, and presentations; and 3) Post-Mentoring, which includes in-depth review and feedback. The results of the service show that mentoring effectively enhances teachers' competence in creating Litnum-based assessment instruments with five success indicators: development of test blueprints, creation of stimulus questions, alignment between indicators and behaviors measured by the questions, scoring guidelines, and assessment rubrics. Achieving over 50% in these indicators is considered effective as participants had not previously received similar mentoring or training.

Keywords: Assessment instruments, Literacy, Numeracy

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum menuntut penyesuaian dalam berbagai aspek sistem pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Suciati et al., 2019; Prayitno et al., 2023). Perubahan kurikulum biasanya disertai dengan perubahan sistem penilaian. Suariantini, Werang, dan

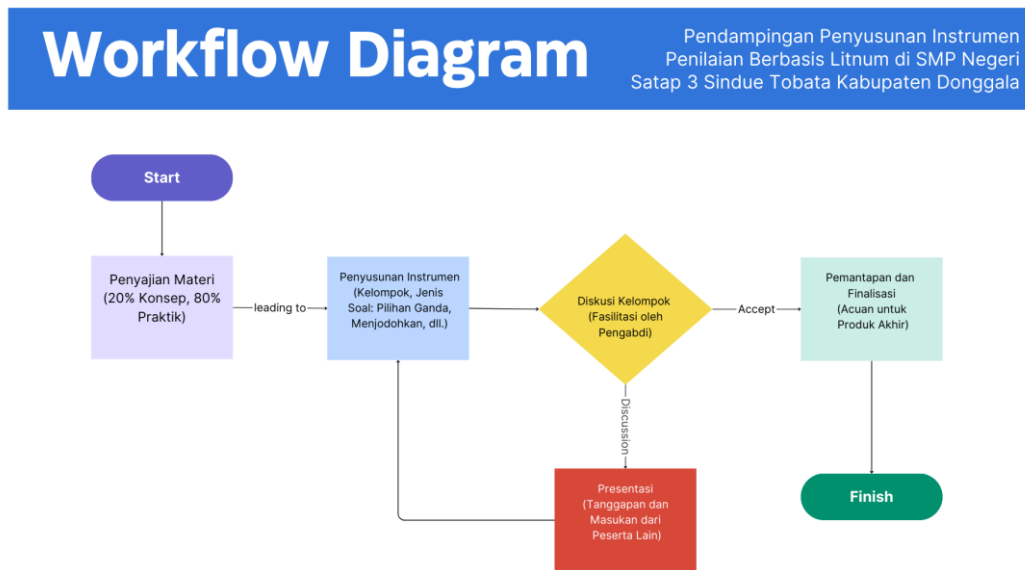
Astawan (2023) menyebutkan bahwa proses asesmen saat ini harus memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21, yang mencakup kemampuan numerasi dan literasi sebagai prasyarat penting.

Kebijakan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengejar ketertinggalan dalam kemampuan numerasi dan literasi (Muliantara & Suarni, 2022; Priantini et al., 2022). Literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan (Novianti, 2020), serta kemampuan untuk menerapkan konsep dan keterampilan memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari (Khotimah, 2022). Ekowati (2019) mendefinisikan literasi numerasi sebagai kemampuan untuk memahami dan menganalisis pernyataan yang berhubungan dengan simbol atau bahasa matematika serta mengungkapkannya secara tertulis atau lisan.

Namun, kemampuan literasi dan numerasi siswa masih rendah, seperti terlihat dari survei Programme for International Student Assessment (PISA) (Charmila et al., 2016; Hewi & Shaleh, 2020; Putrawangsa & Hasanah, 2022) dan data BPMP Sulteng (2023), yang menunjukkan capaian tes di berbagai jenjang, termasuk SMP Negeri Satap 3 Sindue di Kabupaten Donggala, tidak mengalami peningkatan signifikan. Masalah ini disebabkan oleh penerapan sistem penilaian baru dalam Kurikulum Merdeka menggunakan AKM (asesmen kompetensi minimal) (Misda, 2023; Salvia et al., 2022) serta kurangnya kebiasaan siswa dalam mengerjakan soal berbasis Litnum (Narpila, 2023). Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi guru untuk membiasakan siswa dengan berbagai jenis soal Litnum. Banyak guru belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis Litnum dan belum ada kebijakan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi mereka (Yustinaningrum, 2021). Solusi untuk meningkatkan kemampuan guru adalah melalui bimbingan dan pelatihan yang dikemas dalam bentuk pendampingan (Silitonga, Ratumanan, & Palinussa, 2023; Kusuma & Nurmawanti, 2023; Rakhmawati, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Implementasi metode pemecahan atau pelaksanaan pendampingan untuk mengembangkan kemampuan guru menyusun instrumen penilaian berbasis Litnum dilakukan secara sistematis dengan tahapan:



Gambar 1. Diagram Alur Pendampingan

Pelaksanaan Pendampingan yang mencakup:

a. Penyajian Materi

Mekanisme pendampingan dilakukan dengan pola lebih menekankan pada praktik. Penyajian konsep diberikan hanya 20% sedangkan praktik penyusunan soal atau instrumen penilaian berbasis Litnum 80%. Konsep yang diberikan kepada peserta pendampingan terkait dengan materi yang sudah disiapkan pada tahapan penyajian materi.

b. Penyusunan Instrumen

Setelah penyajian konsep, dilanjutkan dengan menyusun instrumen penilaian berbasis Litnum secara berkelompok sesuai mata pelajaran yang diampu. Dalam penyusunan ini, setiap peserta diharapkan mampu menyusun instrumen penilaian berbasis Litnum sesuai ketentuan yakni jenis pilihan ganda, pilihan ganda biasa, menjodohkan, isian singkat dan uraian.

c. Diskusi Kelompok

Pengabdi memfasilitasi peserta melakukan diskusi kelompok dalam rangka penyelesaian tugas menyusun instrument. Diskusi kelompok merupakan pendalaman kesepahaman dan kesepakatan antar anggota.

d. Presentasi

Hasil kerja kelompok dipresentasikan untuk ditanggapi dan diberikan masukan peserta lain sehingga terjadi perbaikan yang signifikan antara satu kelompok dengan kelompok lain di bawah fasilitasi pendamping.

e. Pemantapan dan Finalisasi

Keseluruhan hasil kerja kelompok dan respon peserta saat presentasi dijadikan sebagai acuan untuk finalisasi produk berupa instrument penilaian berbasis Litnum sesuai mata pelajaran yang diampu peserta pendampingan

HASIL KEGIATAN

Aktivitas utama yang dilakukan pada saat pendampingan, yaitu; 1) penyajian materi; 2) kerja kelompok sesuai mata pelajaran yang diampu; dan 3) presentasi.



Gambar 2. Pembukaan Pendampingan Penyusunan Instrumen Litnum



Gambar 3. Foto bersama setelah penutupan Pendampingan Penyusunan Instrumen Litnum

Penyajian materi dan kerja kelompok untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis Litnum dilakukan pada hari pertama, sedangkan presentasi dan review dilakukan pada hari kedua. Sebelum penyajian materi, kegiatan dimulai dengan seremoni pembukaan, dan pada hari kedua, setelah presentasi dan review, diadakan seremoni penutupan diikuti dengan foto bersama.

a. Penyajian Materi

Materi disampaikan sesuai dengan tahapan penyusunan instrumen tes berbasis Litnum. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan tes pemahaman terkait materi yang telah diajarkan. Setelah peserta memahami konsep penyusunan instrumen penilaian berbasis Litnum, mereka melanjutkan dengan menerapkan teori untuk menyusun dan mengembangkan instrumen Litnum. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perbedaan dan perubahan signifikan dalam pemahaman peserta, yang dianggap sebagai dampak dari pendampingan tersebut. Aspek-aspek utama yang diperhatikan untuk menilai pemahaman guru yang didampingi meliputi: 1) tahapan dalam penyusunan instrumen Litnum; 2) jenis dan bentuk instrumen Litnum; 3) perumusan indikator soal; dan 4) pedoman penskoran serta rubrik penilaian.

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Guru tentang Konsep Litnum Sebelum dan Sesudah Penyajian Materi

No	Aspek	Sebelum Sajian Materi				Setelah Sajian Materi			
		Paham		Belum		Paham		Belum	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tahapan dalam Penyusunan instrumen Litnum	6	30	14	70	20	100	-	-
2	Jenis dan bentuk instrumen Litnum	-	-	20	100	20	100	-	-
3	Perumusan indikator soal	5	25	15	75	17	85	3	15
4	Pedoman penskoran dan rubrik penilaian	10	50	10	50	19	95	1	5

Sumber: Data Primer – diolah. 2024

Data menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, guru mengalami kesulitan dalam berbagai konsep terkait pengembangan instrumen Litnum, khususnya dalam pengembangan kisi-kisi soal, yang penting sebelum menyusun soal (70%). Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak memiliki dokumen kisi-kisi instrumen, yang sesuai dengan hasil telaah dokumen. Dalam Kurikulum Merdeka, instrumen penilaian mencakup Pilihan Ganda Biasa, Pilihan Ganda Kompleks, Menjodohkan, Isian, dan Uraian. Namun, 20 orang guru yang didampingi belum mengetahui bahwa pengembangan instrumen penilaian berbasis Litnum di Kurikulum Merdeka dapat mencakup kelima bentuk tersebut. Temuan ini dapat dimaklumi karena SMP Negeri Satap 3 Sindue Tobata baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2024/2025. Setelah pendampingan, peserta memahami bahwa instrumen penilaian dapat dikembangkan dalam bentuk-bentuk yang telah disebutkan.



Gambar 4. Pengabdian menyajikan materi



Gambar 5. Pengabdi menyajikan materi

Perumusan indikator soal sangat penting dilakukan pada tahap pengembangan kisi kisi. Tanpa indikator soal, maka tidak mungkin soal dapat dirakit. Karena itu, guru perlu memahami kaedah penyusunan indikator soal sesuai rumus ABCD yakni; *Audence* (subjek), *Behavior* (Perilaku yang hendak diukur), *Conditions* (kondisi), dan *Degree* (tingkatan). Jika dicermati data pada Tabel 1, bahwa kompetensi guru yang didampingi sebelum penyajian materi sangat terbatas dalam menyusun indikator soal. Setelah penyajian materi, mengalami peningkatan dari 25% menjadi 85% yang memahami rumus ABCD merupakan ketentuan merumuskan indikator soal, selain menggunakan stimulus.

Pedoman penskoran dan rubrik penilaian merupakan bagian tidak terpisahkan dari pengembangan instrumen. Salah satu prinsip penilaian adalah adil dan objektif. Adanya pedoman penskoran dan rubrik penilaian, maka prinsip tersebut dapat dipenuhi. Selain itu, tidak kalah penting adalah penilaian harus terbuka atau transparan. Adanya pedoman penskoran dan rubrik penilaian maka prinsip ini dipenuhi. Karena itu, secara konseptual kompetensi guru dalam mengembangkan pedoman penskoran dan rubrik penilaian penting dipahami dan dikuasai guru. Berdasarkan data empirik, guru yang memahami dan relatif menguasai penyusunan pedoman penskoran dan rubrik penilaian sebelum penyajian materi mencapai 50% sedangkan setelah penyajian materi meningkat menjadi 95.

b. Penyusunan Kisi Kisi

Setelah penyajian materi dilanjutkan penyusunan instrumen (kisi-kisi) dalam bentuk kerja kelompok sesuai mata pelajaran yang diampu. Pengabdi mengarahkan untuk mengikuti dan bekerjasama sesuai tahapan pengembangan instrumen Litnum. Sebelum mengembangkan kisi-kisi, peserta pendampingan menyiapkan alat dan bahan seperti; laptop minimal satu laptop untuk satu mata pelajaran, Kata Kerja Operasional (KKO), tujuan pembelajaran, dan materi ajar.

Ada 7 (tujuh) mata pelajaran yang dikelompokkan secara terpisah untuk mengembangkan kisi kisi yaitu; mata pelajaran IPS, mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, mata pelajaran IPA, mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, mata pelajaran PPKN, Mata Pelajaran PJOK, dan mata pelajaran matematika. Setiap mata pelajaran diwajibkan mengembangkan kisi kisi dengan indikator soal sebanyak 25 butir indikator dengan penjabaran sebagai berikut: pilihan ganda 6 butir indikator soal, pilihan ganda kompleks 10 butir indikator soal, menjodohkan 4 butir indikator soal, isian 3 butir indikator soal, dan uraian 2 butir indikator soal.



Gambar 6. Tim Pengabdi memantau peserta bekerja kelompok/mata pelajaran untuk menyusun dan mengembangkan kisi-kisi

Selain memenuhi ketentuan di atas, dalam pengembangan instrumen tes berbasis Litnum harus pula memenuhi 3 (tiga) Level Soal yaitu; Level 1 (pengetahuan dan pemahaman), Level 2 (penerapan), dan Level (analisis). Dari 25 butir instrumen yang dikembangkan dijabarkan menjadi; 7 butir instrumen (indikator) pada Level 1, 12 butir instrument pada Level 2, dan 6 butir instrumen pada Level 3. Berdasarkan pembagian di atas, maka hasil pendampingan dapat yang dilakukan selama 2 (dua) dapat dijabarkan secara rinci sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kualifikasi Hasil Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Berbasis Litnum

NO	MAPEL	Jml	PENILAIAN						
			KOMPONEN KISI KISI						
			Rumusan Indikator		Stimulus		Level		
			Ya	Tdk	Ada	tdk	1	2	3
1	IPS	22	15	7	19	3	10	9	3
2	Bhs Ind dan bhs Inggris	23	17	6	16	7	12	8	2
3	IPA	20	12	8	18	2	12	5	3
4	Pend Agama/ Budi Pekesrti	25	20	5	18	7	15	7	3
5	PPKN	20	17	3	15	5	10	5	5
6	PJOK	21	18	3	18	3	15	3	2
7	Matematika	23	20	3	20	3	7	7	9

Sumber: Data Primer – diolah. 2024

Jika data di atas dicermati dan dianalisis lebih dalam, maka dapat ditegaskan bahwa secara keseluruhan semua mata pelajaran tidak ada yang memenuhi target menyusun dan mengembangkan kisi kisi soal sebanyak 25 butir. Namun demikian, dinilai maksimal karena mencapai minimal 80%. Dengan demikian dari sisi jumlah instrumen kisi kisi yang dikembangkan melalui pendampingan ini sudah dinilai berhasil. Selanjutnya ditinjau dari indikator ketepatan dalam merumuskan indikator soal terutama menggunakan pola ABCD, meskipun tidak ada satupun mata pelajaran yang sempurna mencapai 100%, akan tetapi secara keseluruhan sudah dinilai berhasil karena pendampingan dengan durasi waktu terbatas, mampu menghasilkan kisi kisi khususnya dalam merumuskan indikator yang relatif tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua mata pelajaran masih perlu pengembangan pada aspek *behavior* dan *degree*.

Ketepatan dalam menggunakan KKO untuk berbagai bentuk tes masih perlu ditingkatkan. Untuk bentuk Pilihan Ganda biasa, masih ditemukan adanya indikator menggunakan 2 (dua) KKO padahal secara konseptual tidak dapat dilakukan. Demikian pula halnya berkaitan dengan *degree*, masih sebatas pada Level 1.

Instrumen tes pada Kurikulum Merdeka antara lain menekankan pentingnya menggunakan stimulus soal. Oleh karena itu, penggunaan stimulus soal ini sudah ditekankan pada saat mengembangkan kisi kisi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data yang tersaji menunjukkan bahwa belum semua mampu mencantumkan stimulus sesuai dengan bentuk dan kaedah perumusan soal. Demikian pula halnya berkaitan dengan level soal, masih terbatas pada level 1. Masih ada kesulitan dalam mengembangkan soal pada level 2 khususnya level 3. Akan tetapi secara keseluruhan sudah dinilai relatif mampu merumuskan level soal 1, 2, dan 3 dibandingkan dengan sebelum dilakukannya pendampingan oleh Tim Pengabdian.

c. Penyusunan Soal

Berdasarkan kisi kisi yang sudah dikembangkan, maka tahapan selanjutnya dalam pendampingan ini adalah menyusun soal. Komponen kisi kisi yang paling mendasar untuk ditindaklanjuti dalam pengembangan soal adalah indikator dan stimulus. Secara konseptual jika indikator soal sudah dirumuskan, maka 90% soal sudah selesai. Namun demikian, tetap dituntut ketelitian dan kecermatan dalam formulasi soal. Demikian pula halnya dengan penggunaan stimulus yang sudah dicantumkan dalam kisi kisi harus berdaya guna dalam perumusan soal. Berkaitan dengan hal tersebut, maka secara lengkap hasil pendampingan dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 3. Kesesuaian Indikator dan Keberfungsian Stimulus Soal Litnum

No	Mata Pelajaran	Indikator dikem- bangkan	Kesesuaian indikator kisi dan soal		Indikator yang ada Stimulus	Keberfungsian Stimulus	
			Ya	Tdk		Ya	Tdk
1	IPS	22	15	7	19	15	4
2	Bhs Ind dan bhs Inggris	23	15	8	16	10	6
3	IPA	20	15	5	18	13	5
4	Pend Agama/ Budi Pekerti	25	14	11	18	13	5
5	PPKN	20	14	6	15	10	5
6	PJOK	21	12	9	18	10	8
7	Matematika	23	17	6	20	16	4

Sumber: Data Primer – diolah. 2024

Setelah menyusun soal sesuai kisi kisi dilakukan presentasi per mata pelajaran. Dari hasil presentasi yang diperkuat telaah dokumen (menelaah butir soal), ditegaskan bahwa ada 2 (dua) aspek yakni kesesuaian indikator kisi kisi dengan soal dan keberfungsian stimulus dinilai sudah baik meskipun belum maksimal. Sudah baik karena di atas 50% menunjukkan pendampingan berhasil memfasilitasi guru mengembangkan soal sesuai indikator dan stimulus berfungsi. Adanya keterbatasan ini karena peserta belum pernah mengikuti pendampingan.



Gambar 7. Tim Pengabdi memberikan arahan dan masukan pada saat kerja kelompok membuat soal sesuai mata pelajaran yang diampu

d. Penyusun dan Rubrik dan Pedoman Penskoran

Selain kisi kisi dan soal yang harus sesuai dengan kisi kisi, maka pengembangan instrumen Litnum juga menuntut yang namanya pedoman penskoran dan rubrik penilaian. Oleh karena itu, maka perlu disajikan pula data keberhasilan pendampingan yang berkaitan dengan kemampuan peserta dalam melengkapi instrumen yang telah dibuat dengan pedoman penskoran dan rubrik penilaian sebagaimana data yang disajikan berikut.

Tabel 4. Kelengkapan Pedoman Penskoran dan Rubrik Penilaian

No	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal yang Berhasil Dikembangkan	Pedoaman Penskoran		Rubrik Penilaian	
			Ada	Tdk	Ada	Tdk
1	IPS	22	17	5	20	2
2	Bhs Ind dan bhs Inggris	23	20	3	20	3
3	IPA	20	16	4	17	3
4	Pend Agama/ Budi Pekerti	25	20	5	20	5
5	PPKN	20	18	2	15	5
6	PJOK	21	18	3	18	3
7	Matematika	23	19	4	19	21

Sumber: Data Primer – diolah. 2024

Dari data di atas secara objektif tidak ada satupun mata pelajaran yang berhasil 100% menyiapkan pedoman penskoran dan rubrik penilaian sesuai dengan ketentuan. Akan tetapi, pendampingan yang dilakukan selama dua hari dinilai berhasil memberikan dampak signifikan karena di atas 50% peserta pendampingan mampu membuat dan mengembangkan pedoman penskoran dan rubrik penilaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan penyusunan instrumen penilaian berbasis Litnum di SMP Negeri Satap 3 Sindue Tobata Kabupaten Donggala berhasil dilakukan dengan efektif dibuktikan dari 7 (tujuh) indikator, hanya 2 (dua) indikator berada di bawah 50% yakni; 1) keberhasilan merumuskan indikator; dan 2) keberfungsian stimulus. Sementara 5 (lima) indikator lain mencapai di atas 50%, yakni; 1) adanya kisi kisi; 2) adanya stimulus; 3) relevansi indikator dan soal; 4) adanya pedoman penskoran; dan 5) adanya rubrik.

Berdasarkan proses dan hasil pendampingan, disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) setiap guru mata pelajaran perlu mengembangkan instrumen penilaian berbasis Litnum untuk mengukur kompetensi siswa melalui ujian formatif dan sumatif; 2) kepala sekolah perlu mengagendakan pendalaman dan penguatan lebih lanjut berkaitan dengan penyusunan instrumen penilaian berbasis Litnum pada semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita D.P, Aryo, A.N, Rina, D.S, dan Susilo, R 2023. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang Janacita: *Journal of Primary and Children's Education*. 6(1)
- Aristiyo, D. N., Triastuti, I. Y., & Fasha, E. F. (2021). Pengembangan Instrumen Soal Hots Matematika Tingkat Sma/Smk Untuk Menunjang Kemampuan Literasi Matematis. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 89. <https://doi.org/10.31941/delta.v9i1.1262>
- Astarina, M. (2022). Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Materi Sistem Pencernaan

- Manusia. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 140–145.
<https://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/view/334/205>
- Aulia, M. P., & Mutaqin, A. (2022). Pengembangan Instrumen Numerasi pada Konteks Pertanian untuk Siswa SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2454–2466. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1562>
- Charmila, N., Zulkardi, Z., & Darmawijoyo, D. (2016). Pengembangan Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Jambi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 198–207. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7444>
- Ekowati, Dyah Worowirastri. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE: Elementary School Education Journal*. 3(1): 93-103.
- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389–398.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.535>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Khotimah, H. (2022). Deskripsi Soal Dengan Karakteristik Numerasi. *Kompetensi*, 15(1), 93–101. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.72>
- Kusuma, A & Nurmawanti, I. Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1): 516 – 523
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Narpila, S.D. 2023. Pengembangan Instrumen Penilaian Matematika Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Aplikasi Quizizz Di Man 2 Medan. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 446-461
- Novianti, A.R. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Metode Polya. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*. 3 (1): 1-6.
- Nuraedah. "Between Women, Throne, and Power: Religious Transformation in Kagaua Palu, 1600-1904." *Paramita: Historical Studies Journal* 33, no. 1 (April 10, 2023). Accessed December 11, 2023. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/39109>
- Nuraedah, Charles Kapile, Mutawakkil Mutawakkil, Fajar Nugroho, and Iskandar Ahmad. "Pendampingan Sejarah Tematis Sebagai Sumber Belajar Guru/Siswa Di SMAN 7 Palu." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (August 5, 2023): 5741–5744.

- Prayitno, A.T, et.al. 2023. Instrumen Tes Kemampuan Literasi Numerasi Berbasis Budaya Lokal Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12(1), 789-801
- Putrawangsa, S. & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *Edupedika: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-12.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). *The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students*. *Jurnal Prima Edukasia*, 10 (1), 9-18. Doi: <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Rohman, A. 2022. Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (1), 40-47
- Rosdiana, L.A, Dadang, S, Vismaia S.D. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran* 10(2):161– 68. Doi: 10.35194/Alinea.V10i2.1420.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Pro Sandika Unikal*, 3(1), 352–360.
<https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Silitonga, R. H. Yanti, Ratumanan T. G., dan Palinussa, AL, 2023. Literasi Numerasi dan Pengembangannya Bagi Guru di Kecamatan Tehoru. *Komatika*, Volume 3(1), Mei 2023, pp. 29-34
- Suariantini, N.N,G, Werang, B.R, dan Astawan I.G. 2023. Instrumen Asesmen Numerasi Online Menggunakan Aplikasi Kahoot pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 5712-5824.
- Suciati, et.al. (2019). Design and Validation of Mathematical Literacy Instruments for Assessment for Learning in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 865–875.
- Suriyani, & Wahyuni, M. S. (2021). Pengembangan Instrumen Penalaran Matematis Untuk Menstimulasi Kemampuan Numerasi Siswa Dengan Konteks “Rumahku.” *Jurnal Education and Development*, 9(1), 26-29.
- Yustinaningrum, B. (2021). Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Menggunakan Polya Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 129-141.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33061/js.v4i2.6174>